

Pedoman Wawancara

1. Apakah anda mengetahui tentang asuransi?
2. Apakah anda mengetahui asuransi syariah?
 - a. Jika tidak mengetahui maka di berikan stimulus/stimulasi dengan memberitahu nama lembaga asuransi seperti:
 - 1) Apakah anda pernah mendengar asuransi bumi putera, asuransi takaful, asuransi binamas?
 - 2) Jika tidak maka memberikan edukasi terkait asuransi syariah dan jika mengetahui maka melanjutkan wawancara berikutnya.
 - b. Jika mengetahui maka menggali informasi dari partisipan secara mendalam terkait pengetahuan produk, pengetahuan pembelian (dimana dan kapan harus membeli) dan pengetahuan pemakaian (bagaimana suatu produk itu dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar bisa menggunakan produk tersebut).
3. Bagaimana pandangan/ persepsi anda terhadap asuransi syariah?
4. Apa motivasi anda terhadap asuransi syariah, motivasi rasional atau motivasi rasional?
5. Apakah anda berminat terhadap asuransi syariah? Jika Iya, apa alasan yang membuat anda berminat?
6. Apakah pernah ada sosialisasi dari pihak asuransi syariah?

Data Partisipan

IDENTITAS PARTISIPAN 1

A. Profil Responden

1. Nama: *Enny Sutawati*
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 2) 30 - 39 tahun 3) 40 - 49 Tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: *Islam*
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Lainnya.....
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya.....

IDENTITAS PARTISIPAN 2

A. Profil Responden

1. Nama: *Benny Suni-pati*
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 2) 30 - 39 tahun 3) 40 - 49 Tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: *Islam*
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Lainnya.....*Da'irah*.....
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya.....*Saudara*.....

IDENTITAS PARTISIPAN 3

A. Profil Responden

1. Nama: *Bakirah*
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 3) 40 - 49 Tahun
 2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: *Islam*
5. Pendidikan terakhir:
 a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
 a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Lainnya: *Ibu Rumah Tangga*
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
 a. TV
 b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya:

IDENTITAS PARTISIPAN 4

A. Profil Responden

1. Nama: *Subandi*
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 3) 40 - 49 Tahun
 2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: *Islam*
5. Pendidikan terakhir:
 a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
 a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
 d. Lainnya... *Buruh*
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya... *Belum*

IDENTITAS PARTISIPAN 5

A. Profil Responden

1. Nama: Sugeng
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 3) 40 - 49 Tahun 76
2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: Islam
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
 d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Lainnya: Pensiunan Guru
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya.....

IDENTITAS PARTISIPAN 6

A. Profil Responden

1. Nama: *Tien Nurmasari*
2. Jenis kelamin: a. Pria Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 3) 40 - 49 Tahun
 2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: *Islam*
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
 e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
 a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
 c. Wiraswasta
d. Lainnya.....
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
 f. Lainnya.....

IDENTITAS PARTISIPAN 7

A. Profil Responden

1. Nama: Hartami Agustini
2. Jenis kelamin: a. Pria Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 40 - 49 Tahun
2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: Islam
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
a. Kurang dari Rp. 1.000.000
 b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
c. Wiraswasta
d. Lainnya...IRT.....
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya.....

IDENTITAS PARTISIPAN 9

A. Profil Responden

1. Nama: ROIDA KATARINA HARYA
2. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
3. Usia: 1) 20 - 29 Tahun 3) 40 - 49 Tahun
 2) 30 - 39 tahun 4) 50 - 59 Tahun
4. Agama: ISLAM
5. Pendidikan terakhir:
a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Akademi/D3/D4 e. S1/S2/S3
6. Penghasilan perbulan:
 a. Kurang dari Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000
c. Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
d. Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000
e. Lebih dari Rp. 4.500.000
7. Jumlah tanggungan anak:
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.
8. Pekerjaan:
a. Pegawai Negeri
b. Pegawai Swasta
 c. Wiraswasta
d. Lainnya.....
9. Mengetahui asuransi syariah melalui :
a. TV
b. Radio
c. Brosur
d. Koran
e. Majalah
f. Lainnya...TEMAN.....

HASIL OBSERVASI

Observasi dilakukan pada tanggal 28 November 2016. Peneliti mencari tahu lokasi tempat lembaga keuangan asuransi syariah yang mana lembaga tersebut menjadi pionir pertama asuransi syariah di Indonesia. Lembaga asuransi syariah tersebut adalah Asuransi Takaful Keluarga Cabang Yogyakarta. Asuransi tersebut terletak di Jl. Wachid Hasyim No. 28, Gedongkiwo, Mantriwono, Yogyakarta. Pada saat observasi peneliti mencari tahu produk-produk asuransi syariah dan mengambil brosur yang terdapat di lembaga asuransi syariah tersebut. Peneliti menanyakan bahwa terdapat 4 kantor agen yang berada di Kota Yogyakarta namun tidak disebutkan di Kelurahan mana saja yang terdapat kantor agen lembaga asuransi syariah tersebut. Pihak lembaga asuransi syariah tersebut memberitahu bahwa informasi nasabah di lembaga asuransi syariah tersebut hanya bisa dengan *by name* dan *by* nomor polis sehingga tidak bisa mencari daerah mana saja yang kebanyakan menggunakan asuransi syariah tersebut.

Dokumentasi Dan Catatan Lapangan

Peneliti memperhatikan Gedongkiwo banyak yang berjualan disekitar lembaga tersebut banyak orang-orang berwajah Cina. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu warga Gedongkiwo menyebutkan bahwa banyak masyarakat Gedongkiwo yang berdagang, ada yang berdagang di luar seperti di pasar Bringharo, Malioboro dan juga ada yang berdagang di rumah membuka toko kelontong untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu peneliti juga menanyakan juga kepada warga lain bahwa banyak orang yang sudah tua. Selain itu terdapat masyarakat Gedongkiwo berbisnis kos-kosan. Rumah-rumah di Gedongkiwo sangat berdekatan dengan satu yang lainnya, banyak jalan sempit dan gang-gang kecil. Peneliti juga mencari tahu bahwa disana terdapat pengajian untuk ibu-ibu rutin setiap hari rabu di masjid seperti pengajian Aisyiah. Selain itu peneliti mendapatkan data-data dari masyarakat Gedongkiwo dari Kelurahan Gedongkiwo. Peneliti mendapatkan informasi tentang peta wilayah Gedongkiwo dan laporan monografi Kelurahan Gedongkiwo semester II tahun 2016.

HASIL DISKUSI

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari hasilnya masih kurang dan hasil dari diskusi yaitu menambah partisipan untuk mendapatkan hasil penelitian belum menemukan variasi jawaban dari partisipan. Pada hasil data penelitian yang didapat dianalisis dengan hasil gambaran umum Kelurahan Gedongkiwo. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sejalan bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap asuransi syariah adalah karena pengetahuan masyarakat akan asuransi syariah cenderung kurang.

HASIL WAWANCARA

Partisipan 1 : Ibu Enny Sutaryati
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Tanggal : 15 Maret 2017

- Peneliti : “Apakah ibu pernah mendengar asuransi syariah?”
Ibu Enny : “Belum Pernah”.
- Peneliti : “Apakah ibu pernah mendengar asuransi?”
Ibu Enny : “Seperti asuransi jiwa, asuransi pendidikan”.
- Peneliti : “Apakah ibu berminat terhadap asuransi syariah?”
Ibu Enny : “Saya kurang tertarik sehingga tidak begitu antusias karena pengalaman dahulu waktu saya kecil orang tua saya aktif ikut asuransi jiwa pada waktu itu. Waktu itu sampai tiga tempat tidak jujur petugasnya dan sampai sekarang hal itu tertanam di *image* saya dan sampai ke adik-adik saya.
- Peneliti : “Asuransi syariah itu lebih terpercaya bu dan amanah.” Ibu pernah mendengar takaful?
Ibu Enny : “ Takaful dahulu waktu pemerintahan Herry Yudianto itu yayasan kesehatan?
- Peneliti : “Bukan bu, takaful itu adalah asuransi syariah bu, itu yang berada di jalan Suryowijayan. Ibu tahu atau tidak disana ada Takaful?
Ibu Enny : “Oh, saya tidak tahu mbak”.
- Peneliti : “Pernah ada sosialisasi atau tidak bu dari asuransi syariah?”
Ibu Enny : “Belum pernah karena saya disini baru, baru januari kemarin 2017”.
- Peneliti : “Ketidak jujuran dalam asuransi konvensional itu seperti apa yang orang tua ibu alami?”
Ibu Enny : “Dari petugas agen itu berapa kali tidak disetorkan. Petugasnya mengambil dirumah, kita dahulu atas dasarnya itu percaya. Waktu itu Bapak saya mendaftarkan kelima anaknya asuransi pendidikan tetapi ya itu ternyata tidak jujur.
- Peneliti : “Saya pernah survei ke asuransi syariah yaitu takaful mencari informasi terkait asuransi syariah itu disana juga ada asuransi syariah pendidikan, untuk klaim juga mudah, membayar premi juga mudah dan itu tidak harus di takaful bisa transfer lewat bank syariah”.
- Ibu Enny : “Karena saat sekarang saya memiliki usaha jadi dari pada uangnya untuk asuransi mending untuk modal diputar, ternyata ketika saya praktekkan lebih untung. Kurang berminat karena disatu sisi punya pengalaman dengan orang tua karena wanprestasi yang kedua sekarang karena latar belakang keluarga itu usaha jadi duit sedikit pun bisa dikembangkan mendapatkan hasil”.
- Peneliti : “Bagaimana pandangan ibu terhadap asuransi syariah?”

- Ibu Enny : “Karena pengetahuan saya dibidang syariah juga tidak begitu banyak jadi sama aja, karena diotak itu yang namanya asuransi itu seperti dulu mikirnya seperti itu, terus daripada uangnya dikasih ke orang mending diputar sendiri”.
- Peneliti : “Di asuransi syariah itu bu, ada yang mengandung unsur *saving* atau tabungan dan ada yang tidak, kemudian dana bisa diinvestasikan, dan hasil investasi dibagi secara proporsional antara peserta dengan perusahaan. Kalau asuransi syariah itu diinvestasikan ke yang halal dan asuransi konvensional itu bisa diinvestasikan ke investasi yang mengandung unsur bunga, asuransi syariah juga terdapat dewan pengawas syariahnya yang mana agar asuransi syariah tidak keluar dari ketentuan syariah.
- Ibu Enny : “Dari kelima anak ada hanya satu yang tertarik terhadap asuransi”.

Partisipan 2 : Ibu Bening Sumiyati
Pekerjaan : Wiraswasta/pedagang
Tanggal : 16 Maret 2017

- Peneliti : “Ibu tahu asuransi syariah atau tidak bu?”
 Ibu Sumiyati : “ Ya, dengar-dengar sedikit”.
- Peneliti : “Yang ibu ketahui tentang asuransi syariah apa bu?”
 Ibu Sumiyati : “Asuransi syariah itu katanya kalau ada orang terkena musibah, kebakaran itu pasti dibantu. Itu kalau kita mengikuti harus bayar. Dahulu kakak saya pernah ikut asuransi”.
- Peneliti : “Asuransi apa bu?”
 Ibu Sumiyati : “Saya kurang tahu”.
- Peneliti : “Ibu pernah mendengar takaful belum bu?”
 Ibu sumiyati : “Belum pernah”.
- Peneliti : “Takaful itu adalah salah satu lembaga asuransi syariah bu, jadi lampu merah dari depan situ kemudian sebelah kiri disitu ada takaful bu salah satu lembaga asuransi syariah. Asuransi syariah itu berbeda dengan asuransi konvensional bu kalau asuransi syariah itu diinvestasikan ke yang halal dan asuransi konvensional itu diinvestasikan ke investasi yang mengandung unsur bunga, asuransi syariah juga terdapat dewan pengawas syariahnya yang mana agar asuransi syariah tidak keluar dari ketentuan syariah. “Saya pernah survei ke asuransi syariah yaitu takaful mencari informasi terkait asuransi syariah itu disana juga ada asuransi syariah pendidikan, untuk klaim juga mudah, membayar premi juga mudah dan itu tidak harus di takaful bisa transfer lewat bank syariah”. Kakanya ibu ikut asuransi apa?”
- Ibu Sumiyati : “Kakak saya ikut asuransi JiwasRaya”.
- Peneliti : “Produk asuransi apa yang diikuti bu?”
 Ibu Sumiyati : “Sepertinya asuransi kecelakaan. Itu kalau asuransi itu sendiri-sendiri ya mbak?”

Peneliti : “iya bu”.

Ibu Sumiyati : “Oh, saya kira kalau orang ikut asuransi itu kalau ada kebakaran, kecelakaan, tidak semua itu to?”

Peneliti : “Jadi kalau asuransi syariah itu tergantung dari produk yang di beli bu seperti ada asuransi pendidikan, kecelakaan, kesehatan, kendaraan. Jadi misal kendaraan itu terjadi kecelakaan maka bisa di klaim untuk mengganti kendaraan yang rusak itu. Pandangan ibu terhadap asuransi syariah itu seperti apa?”

Ibu Sumiyati : “Pandangan saya bagus karena sesuai dengan syariah”.

Peneliti : “Ibu termotivasi tidak untuk ikut asuransi syaiah?”

Ibu Sumiyati : “Saya sebenarnya kepingin, tapi anak-anak masih pada sekolah dan terkendala oleh ekonomi. Anak yang nomer satu masih semester enam di UAD mau KKN dan yang kedua masih SMA dan mau masuk kuliah. Saya kepingin mba tapi ya itu kendala ekonominya saya kerjanya berdangang dan suami buruh”.

Peneliti : “Pernah ada sosialisasi dari asuransi syariah belum bu?”

Ibu Sumiyati : “Belum Pernah”.

Peneliti : “Ibu kan berminat, produk apa yang ibu minati di asuransi syariah?”

Ibu Sumiyati : “Asuransi syariah pendidikan. Itu kalau saya ikut kemudian 5 tahun berhenti bisa diambil atau tidak?”

Peneliti : “Sesuai dengan akadnya bu, jika akadnya sudah sudah habis masanya bisa diambil tapi kalau akadnya belum habis maka tidak bisa diambil kecuali jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka peserta asuransi bisa mengklaim dana asuransi syariahnya”.

Ibu Sumiyati : “Biasanya memang pernah ada misal saya berapa uda berapa tahun ada sesuatu yang tidak diinginkan ada yang tidak oleh ada yang boleh diambil dananya”.

Peneliti : “Kalau asuransi syariah di takaful itu boleh bu bisa diambil sesuai dengan akad perjanjian”.

Ibu Sumiyati : “Bisa nabung tapi bisa buat jaga-jaga juga ya mba kalau ada apa-apa”.

Peneliti : “Iya bu, bedanya asuransi konvensional dan asuransi syariah adalah jika di asuransi syariah ada dana tlong menolong dimana sesama peserta asuransi bertanggung jawab. peserta asuransi akan mendapatkan dana tolong menolong itu.

Ibu Sumiyati : “Funding dana pendidikan yang ikut itu kalau diambil untuk yang kesehatan bagaimana?”

Peneliti : “Begini bu, kalau dana pendidikan misalkan seorang anak bisa diasuransikan umur 3 atau 4 tahun sampai dia lulus kuliah jadi ketika selama itu ibu membayar kewajibannya yaitu premi. Asuransi pendidikan itu berarti ibu menginginkan anaknya itu sekolah sampai mencapai jenjang pendidikan yang tinggi kemudian di tengah jalan orang tua terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan kemudian dana pendidikan bisa diklaim”.

Ibu Sumiyati : “Kalau sampai kuliah terus itu bisa membantu sampai kuliah? Misal awal dari TK ibaratnya”.

Peneliti : “Iya bu, tapi tidak bisa langsung diambil jika tidak ada sesuatu terjadi yang tidak diinginkan tapi jika nanti akadnya sudah habis misalkan ibu hanya lima tahun yaudah itu bisa diambil. Kalau menabung itu kan pinginnya narik tapi kalau asuransi itu tidak bisa sewaktu-waktu ditarik”.

Ibu Sumiyati : “Iya mba, uda ada tiga juta rupiah aja diambil “.

Peneliti : “Iya bu, jadi dengan asuransi syariah ibu juga bisa investasi”.

Partisipan 3 : Ibu Bakirah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : 16 Maret 2017

Peneliti : “Ibu pernah mendengar asuransi?”

Ibu Bakirah : “Iya dari radio”.

Peneliti : “Kalau asuransi syariah pernah denger atau tidak bu?”

Ibu Bakirah : “Itu kok saya belum pernah dengar”.

Peneliti : “Kalau misalnya lembaga asuransi syariah takaful uda pernah denger tidak bu?”

Ibu Bakirah : “Belum pernah”.

Peneliti : “Kalau misal seperti asuransi Bumi Putera?”

Ibu Bakirah : “Oh iya, sudah pernah”.

Peneliti : “Kalau asuransi itu ada dua bu, asuransi konvensional dan asuransi syariah. kalau yang asuransi konvensional itu berdasarkan hukum positif dan asuransi syariah itu berdasarkan al-Qur’an dan Sunnah. Asuransi syariah memiliki kelebihan yaitu klaimnya mudah dan juga amanah dapat dipercaya. kalau asuransi konvensional itu biasanya ada orang yang memiliki pengalaman tersendiri seperti klaimnya tidak mudah. Setelah saya menjelaskan asuransi syariah, pandangan ibu bagaimana terhadap asuransi syariah?”

Ibu Bakirah : “Menurut saya bagus”.

Peneliti : “Ibu termotivsi untuk ikut asuransi syariah atau tidak bu?”

Ibu Bakirah : “Saya tidak berminat”.

Peneliti : “Kenapa tidak berminat bu?”

Ibu Bakirah : “Tidak apa-apa mbak”.

Peneliti : “Pernah ada sosialisasi dari asuransi syariah tidak bu?”

Ibu Bakirah : “Belum pernah”.

Partisipan 4 : Bpk Suharti
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Tanggal : 16 Maret 2017

Peneliti : “Bapak sudah pernah mendengar asuransi syariah?”
Bpk Suharti : “Belum pernah”.
Peneliti : “Kalau asuransi saja sudah pernah mendengar belum?”
Bpk Suharti : “Pernah denger tapi saya tidak pernah memperhatikan”.
Peneliti : “Kalau asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Kalau asuransi syariah itu investasi dana berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil. Kalau yang konvensional investasi dananya berdasarkan bunga. Kalau asuransi syariah juga klaimnya mudah pak. Apa yang bapak ketahui tentang asuransi?”
Bpk Suharti : “Saya tidak tahu, pernah ditawarkan tapi saya tidak ikut”.
Peneliti : “Apakah bapak berminat untuk ikut asuransi syariah?”
Bpk Suharti : “Saya tidak berminat, karena saya buruh dan tidak banyak penghasilannya”.

Partisipan 5 : Bpk Sugeng
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Tanggal : 16 Maret 2017

Peneliti : “Apakah bapak pernah mendengar asuransi syariah?”
Bpk Sugeng : “Kalau bank syariah sudah sering dengar, tapi kalau asuransi syariah keliatannya belum pernah. Mungkin pernah dengar tapi tidak pernah memperhatikan”.
Peneliti : “Kalau asuransi seperti Bumi Putera sudah pernah mendengar belum pak?”
Bpk Sugeng : “Sudah pernah dengar”.
Peneliti : “Asuransi syariah dan konvensional itu berbeda pak. Kalau dari segi hukumnya itu kalau asuransi konvensional adalah hukum positif dan asuransi syariah itu hukum Al-Qur'an dan Sunnah. Asuransi syariah lebih amanah dan dapat dipercaya. Ketika bapak menjadi peserta asuransi syariah ada kewajiban yang harus dibayarkan yaitu disebut dengan premi. Kemudian premi tersebut dapat diinvestasikan dan investasi dana berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil.
Bpk Sugeng : “Investasi yang halal dan berdasarkan syariah itu seperti apa?”
Peneliti : “Investasi yang halal seperti saham syariah. Asuransi konvensional investasi yang berdasarkan dengan bunga. Pandangan bapak terhadap asuransi syariah itu seperti apa pak?”
Bpk Sugeng : “Contohkan bagaimana *real* nya?”
Peneliti : “Saya pernah survei di takaful pernah menanyakan bahwa ada premi yang harus dibayarkan sebesar Rp 200.000 perbulan. Misal bapak ikut asuransi pendidikan dimana harus membayar premi satu

bulan yaitu sesuai dengan akadnya misalnya bapak jangka waktunya empat tahun atau lima tahun. Dimana nanti bapak disitu ada unsur *saving* dan non *saving*. Pada unsur *saving* terdapat dua rekekning yaitu rekekning tabungan dan rekekning *tabarru'* atau tolong menolong. Pada asuransi syariah semua peserta asuransi ikut bertanggung jawab. Ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan misal bapak ikut asuransi syariah pendidikan misalnya anaknya masih SMP dan bapak menginginkan anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan nanti bapak bisa mengajukan klaim kepada pihak asuransi syariah.

- Bpk Sugeng : “Saya sama juga ya asuransi yang lain tempat juga seperti itu”
Peneliti : “Berbeda pak, kalau di asuransi syariah itu investasinya berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil dan asuransi konvensional investasinya berdasarkan bunga. kemudian pandangan bapak bagaimana terhadap asuransi syariah?”
- Bpk Sugeng : “Karena saya berfikir itu sama saja dengan asuransi konvensional”
Peneliti : “Bapak termotivasi tidak pak untuk ikut asuransi syariah?”
Bpk Sugeng : “Oh kalau masalah ikut untuk sekarang saya ndak ikut mana-mana. Dengan keadaan saya yang seperti ini dengan usia tua saya sudah tidak punya pikiran macam-macam”
- Peneliti : “Dahulu bapak pernah kepingin ikut tidak pak?”
Bpk Sugeng : “Kalau saya dulu ikut asuransi jiwa Bumi Putera, karena pikiran saya kalau saya meninggal sewaktu-waktu itu asuransi saya bisa diambil keluarga. Dahulu posisi saya masih merangkak dari bawah dari nol. Dan sekarang sudah jauh merangkaknya sudah tidak mikir itu lagi. Jadi misalnya saya dipundut jadi saya sudah ikhlas”
- Peneliti : “Alasan bapak dahulu termotivasi untuk ikut asuransi karena apa?”
Bpk Sugeng : “karena orang tua saya dahulu itu juga ikut di asuransi Bumi Putera dan tidak pernah rewel. Waktunya jatuh tempo dikasih. Kalau yang terakhir waktu saya akan pensiun itu asuransi saya itu sudah jatuh tempo terus saya ikut yang 17 tahun tapi setelah berjalan berapa tahun dan anak-anak sudah dewasa semua terus saya kasih ke anak-anak saya dan diteruskan namanya diganti dan sekarang saya sudah lepas dari asuransi. Anak saya semua ikut dimana-mana asuransi pendidikan iya, asuransi jiwa iya karena bukan pegawai negeri”
- Peneliti : “Pernah ada sosialisasi tidak pak dari para agen asuransi syariah?”
Bpk Sugeng : “Pernah ada yaitu Bumi Putera, tapi kalau asuransi syariah belum pernah”

Partisipan 6 : Ibu Tien Nurmasari
Pekerjaan : Wiraswasta/Pedagang
Tanggal : 22 Maret 2017

- Peneliti : “Ibu mengetahui asuransi tidak?”
Ibu Tien : “Ya tahu umum aja. Bisa untuk kesehatan untuk tabungan masa depan”.
- Peneliti : “Ibu mengetahui asuransi syariah atau tidak?”
Ibu Tien : “Baru tahu dikit, yang akadnya sesuai dengan Islam”.
- Peneliti : “Ibu tahu tidak keberadaan asuransi syariah di Gedongkiwo ini?”
Ibu Tien : “Iya saya tahu, tapi tidak pernah mencari informasi disana”.
- Peneliti : “Persepsi ibu terkait asuransi syariah itu bagaimana?”
Ibu Tien : “Bagus ya untuk solusi atau alternatif orang yang tidak mau konvensional”.
- Peneliti : “Ibu termotivasi tidak terhadap asuransi syariah?”
Ibu Tien : “Mau tidak mau. Kalau mau tapi harus nyisihin uangnya nah itu kadang dananya kurang pas waktunya kalau misal setiap bulan harus bayar tanggal sekian-sekian. Dan saya ikut asuransi karena mikirin anak kalau kita sudah tua nanti”.
- Peneliti : “Ibu berminat tidak terhadap asuransi syariah?”
Ibu Tien : “Kalau saya nurut suami. Tapi suami itu sudah tidak mau ikut asuransi”.
- Peneliti : “Kenapa tidak mau bu?”
Ibu Tien : “Sudah pernah ikut dulu konvensional dari AIA itu dulu sudah pernah, Bumiputera dan akhirnya ga mau ikut lagi “.
- Peneliti : “Ada pengalaman kurang menyenangkan atau baaimana bu?”
Ibu Tien : “Masih bingung juga nih sebenarnya asuransi itu boleh atau tidak sebenarnya gitu. Tapi akhirnya sudah tidak kepikiran lagi”.
- Peneliti : “Sebenarnya kalau di asuransi syariah itu mudah loh bu. Kalau di asuransi konvensional itu preminya sudah ditentukan atau bagaimana bu?”
Ibu Tien : “Ada pilihan sih, nanti dikasih rincian kalau segini umur segini nanti preminya sekian dan kalau semakin tua semakin tinggi. Bisa mau yang pertiga bulan atau sebulan”.
- Peneliti : “Alasannya kenapa bu kok mengundurkan diri sebenarnya bisa di teruskan di asuransi syariah yang dekat bu”.
Ibu Tien : “Bumiputera saja sudah berapa tahun sudah saya tinggalin pas pindah itu”.
- Peneliti : “Produknya apa bu yang diikuti?”
Ibu Tien : “Ikutnya yang kesehatan. Saya dulu juga pernah ikut pelatihannya juga jadi sudah lumayan tahu tapi kalau syariah belum pernah ikut pelatihannya dan dulu anak masih kecil jadi tidak ikut pelatihannya lagi.
- Peneliti : “Untuk sekaran ini berminat tidak bu terhadap asuransi syariah?”
Ibu Tien : “Untuk sekarang tidak, sudahtidak kepikiran lagi jadi jalanin saja yang ada. Cuma warung begini mau nyisihin bingung mba setoran

banyak dan tagihan banyak. Untuk sekarang ini tidak tapi mungkin bisa kapan nanti berubah lagi.

Peneliti : “Kewajiban yang harus dibayarkan perbulan berapa bu preminya?”

Ibu Tien : “Ada yang tiga ratus ribu, kalau di Bumiputera itu seratus ribu rupiah per bulannya. Dan pengahsilan swasta kan juga tidak tetap per bulannya. Kala misal pegawai negeri okelah tinggal potong gaji. Dan kalau swasta harus pintar menyisihkan uangnya per bulan”.

Partisipan 7 : Ibu Hartami Agustitin

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : 22 Maret 2017

Peneliti : “Ibu mengetahui asuransi tidak?”

Ibu Tami : “Iya”.

Peneliti : “Kalau asuransi syariah?”

Ibu Tami : “Kalau urusan asuransi dengan suami saya”.

Peneliti : “Ibu sudah pernah ikut asuransi syariah?”

Ibu Tami : “Belum pernah, tapi dulu ikut asuransi Jiwasraya cuman kadang kalau istilahnya mencairkan susah juga si jadi saya malas terus berhenti”.

Peneliti : “Kalau di asuransi syariah itu tidak susah untuk mencairkan dananya atau mengklaimnya”.

Ibu Tami : “Iya misalkan kalau jangka waktu ini-ini kita butuh seperti itu misalkan biaya anak cuman prosedurnya susah. Ini mau ngambil duit sendiri. Makanya saya sekarang sudah tidak ikut lagi”.

Peneliti : “Minatnya dulu ikut asuransi kenapa bu?”

Ibu Tami : “Temen sih. Dulu temen saya kerja disitu dan ditawari kemudian saya tertarik. Saya ikut yang biaya pendidikan”.

Peneliti : “Begini bu, kalau asuransi syariah konsepnya berbeda dengan asuransi konvensional. Asuransi konvensional itu jual beli. Ibarat ibu membeli polis asuransi dan nanti perusahaan asuransi yang memegang kendali penuh terhadap dana asuransi dan dapat diinvestasikan ke dalam investasi yang berdasarkan dengan bunga. Kalau asuransi syariah ada beberapa yang ibu bisa memilih investasinya seperti itu dan juga prinsipnya tolong-menolong sesuai dengan ketentuan syariah kemudian untuk mencairkan dana atau mengklaimnya itu juga mudah, transparan sehingga nanti tahu berapa bagi hasilnya”.

Peneliti : “Pernah tidak ada sosialisasi dari asuransi syariah?”

Ibu Tami : “Belum sih kalau disini, cuman kalau saya misal lagi jalan ke Mall ada mba-mba yang menawarkan”.

Peneliti : “Pendapat ibu tentang asuransi syariah bagaimana bu?”

Ibu Tami : “Saya belum paham betul ya, mungkin lebih memudahkan. Sekarang kan kalau ibu-ibu nomer satu itu mudah dulu, orang kalau

mudah mengkalimnya itu loh sedangkan kalau susah untuk mengkalimnya wah jadi malas ibu-ibu dan juga tidak berbelit-belit”.

Partisipan 8 : Ibu Erma Nurffiani

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Tanggal : 22 Maret 2017

- Peneliti : “Ibu Tahu asuransi tidak?”
Ibu Erma : “Iya tahu”.
Peneliti : “Kalau asuransi syariah ibu tahu tidak?”
Ibu Erma : “Iya tahu”.
Peneliti : “Yang ibu ketahui dari asuransi syariah apa?”
Ibu Erma : “Sepertinya hampir sama dengan asuransi biasa. Kalau Prudential itu ada Prudential biasa ada Prudent syariah. itu kalau saya lihat itu tidak beda jauh”.
- Peneliti : “Ibu mengetahui tidak di Gedongkiwo ada Takaful salah satu lembaga asuransi syariah”.
- Ibu Erma : “Tidak tahu”.
- Peneliti : “Kalau produk-produknya ibu tahu tidak?”
Ibu Erma : “Ada asuransi kesehatan, pendidikan, asuransi haji”.
- Peneliti : “Ibu berminat tidak terhadap asuransi syariah?”
Ibu Erma : “Boleh tidak sih sebenarnya asuransi itu? Kakak saya itu bilang kalau asuransi itu tidak boleh”.
- Peneliti : “Kalau ulama pendapatnya beda-beda bu, ada yang berpendapat boleh dan ada yang tidak. Namun sekarang asuransi itu boleh dan ada namanya asuransi syariah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Dan mekanismenya sesuai dengan syariah. kalau di asuransi konvensional biasanya tidak transparan dan yang diasuransi syariah itu transparan. Dan asuransi konvensional investasinya itu berdasarkan pada bunga tapi kalau asuransi syariah itu berdasarkan pada syariah dengan sistem bagi hasil bisa seperti diinvestasikan ke saham syariah. menurut ibu asuransi syariah itu seperti apa?”
- Ibu Erma : “Seperti tabungan tapi untuk jangka panjang. Jadi misal untuk pendidikan ya untuk pendidikan jangka panjang kesehatan juga seperti itu. Kalau tabungan bisa diambil sewaktu-waktu kalau asuransi ya itu di situ jadi kalau untuk pendidikan ya untuk pendidikan .kalau di Prudential juga ada yang bisa inves ke haji”.
- Peneliti : “Pandangan ibu terkait asuransi syariah seperti apa?”
Ibu Erma : “Lebih ke Islami produk-produknya”.
- Peneliti : “Kalau di asuransi konvensional itu ibarat jual beli dan semua dana bercampur jadi satu dan statusnya adalah dana perusahaan. Kalau pada asuransi syariah mekanismenya itu ada yang

- mengandung unsur *saving* dan ada yang tidak dan nanti ibu juga akan mendapatkan bagi hasilnya”.
- Peneliti : “Sejauh ini ibu berminat atau tidak?”
 Ibu Erma : “sepertinya belum. Untuk sekarang anak saya masih kecil-kecil jadi untuk jangka pendek aja, kalau jangka panjangnya belum saya pikirkan”.
- Peneliti : “Ketika nanti ibu berminat, maka motivasi ibu terhadap asuransi syariah itu seperti apa?”
 Ibu Erma : “Kalau saya untuk jangka panjang”.

Partisipan 9 : Ibu Roida Katarina Harya

Pekerjaan : Wiraswasta/Pedagang

Tanggal : 22 Maret 2017

- Peneliti : “Ibu mengetahui asuransi tidak?”
 Ibu Roida : “Suatu wadah dalam bidang keuangan yang hampir sama seperti bank cuman dia menhandel semua seperti jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, jaminan hari tua juga”.
- Peneliti : “Kalau asuransi syariah bu?”
 Ibu Roida : “Mungkin dari istilahnya itu yaitu syariah terletak dari kemudahannya”.
- Peneliti : “Yang ibu ketahui dari produk-produk asuransi syariah apa bu?”
 Ibu Roida : “Secara spesifik saya tidak tahu, cuman menurut saya hampir sama seperti produk-produk asuransi lain seperti ada jaminan hari tua, jaminan pendidikan, jaminan kesehatan nah dan juga bisa inves”.
- Peneliti : “Ibu berminat tidak terhadap asuransi syariah?”
 Ibu Roida : “Itu Asuransi syariah berdiri sendiri atau bagaimana?”
 Peneliti : “Asuransi syariah itu berdiri tahun 1994 bu pionir utamanya yaitu Takaful. Nah di Gedongkiwo ini ada lembaga asuransi syariah bu yaitu Takaful Keluarga. Ibu tahu tidak di Gedongkiwo ada Takaful Keluarga?”
 Ibu Roida : “Iya saya tahu”.
- Peneliti : “Perbedaan asuransi konvensional dengan asuransi syariah adalah jika asuransi konvensional itu pengelolaan dananya atau investasinya ke yang mengandung unsur bunga dan asuransi syariah itu ke yang berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil. Pandangan ibu terhadap asuransi syariah itu seperti apa?”
 Ibu Roida : “Bagus juga itu, untuk memudahkan bagi kita yang muslim. Dan kita juga maunya yang bener-bener berinvestasi dan itu tadi yang tidak mengandung unsur bunga”.
- Peneliti : “Ibu berminat tidak terhadap asuransi syariah?”
 Ibu Roida : “Dulu mungkin orang-orang menganggap asuransi tidak baik berarti kita mempersiapkan negatifnya, beranggapan bahwa berarti kita minta sakit, minta meninggal. Kalau saya lihat dari sekarang-sekarang ini memang asuransi itu perlu sekali. Saya juga lihat ada

beberapa orang yang menikmati hasil dari asuransi pendidikan. Jadi memang dia benar-benar dibantu, pada waktu dia butuh untuk sekolah anaknya itu ada. *Image* kan tergantung agennya. Untuk sekarang ini saya minat tapi belum ya kembali lagi kepikiran. Seharusnya saya berpikiran begini mending duit saya habis buat bayar asuransi untuk persiapan daripada habis buat beli apa-apa. Tapi mungkin saya belum siap secara ekonomi. ibarat kalau kredit barang dapet barang, kalau asuransi kan di cover”.

Peneliti : “Ibu tertarik pada produk di asuransi syariah yang bagaimana?”
Ibu Roida : “Untuk masa-masa sekolah anak ya, jadi asuransi syariah pendidikan, kesehatan dan jaminan hari tua. Dan kalau orang yang punya usaha mungkin lebih baik saya anjurkan untuk ikut asuransi syariah karena itu untuk mengcover mereka besok kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bisa di klaim. Untuk yang seperti Ruko saya tidak membutuhkan, malah saya membutuhkan ya itu tadi pendidikan, kesehatan dan jaminan hari tua”.

Peneliti : “Motivasi ibu apa terhadap asuransi syariah?”
Ibu Roida : “Motivasi saya karena ketiga produk tadi yang saya inginkan dan besok gimana pendidikan anak saya, besok akalu saya tidak ada anak saya bagaimana gitu loh”.

Peneliti : “Pernah tidak bu ada sosialisasi?”
Ibu Roida : “Kalau saya banyak temen-temen yang mensosialisasikan dan menawarkan juga. Tapi kalau untuk kelompok seperti pengajian itu belum. Tapi kalau asuransi syariah itu belum pernah dan orang-orang kenalnya itu bank syariah. dulu ada temen yang ikut asuransi tapi saat klaim tidak bisa jadi orang-orang pada takut untuk berasuransi. Dan juga ada yang beberapa angsuran itu tidak disampaikan ke kantor. Orang-orang menganggap itu asuransinya padahal itu per orangannya. Apalagi kalau sekarang ini kalau ada sosialisasi apalagi sosialisasi asuransi syariah di pengajian-pengajian banyak yang tertarik dan mau. Sekarang ini kan ada lembaganya orang tidak mau mencari dan beranggapan itu lembaga perkumpulan apa. Jadi kalau ada sosialisasi kan masyarakat bisa lebih mengetahui apalagi kalau misalkan per RT atau per RW atau pegawai-pegawai bisa di tawari. Dan juga agennya juga harus ramah dan terjalin silaturahmiya kepada para nasabahnya. Mau membimbing nasabahnya ketika ingini klaim dan tidak lepas tanggungjawab begitu saja jadi bagaimana dan apa saja syarat yang harus diperlukan untuk mengkalimnya jadi agen tidak lepas tanggungjawab. Nah saya bagus kalau ada agen yang seperti itu jadi orang lebih percaya. Lebih bagus coba merambah kalangan menengah kebawah, karena *image* nya kalangan orang bawah masih sama susah untuk mengkalimnya”.

Dokumentasi Photo



Wawancara dengan Ibu Bening Sumiyati



Wawancara dengan Ibu Bakirah



Wawancara dengan Bpk Suharti



Wawancara dengan Bpk Sugeng



Wawancara dengan Ibu Hartami Agustitin



Wawancara dengan Ibu Erma Nurfiani



Wawancara dengan Ibu Tien Nurmasari

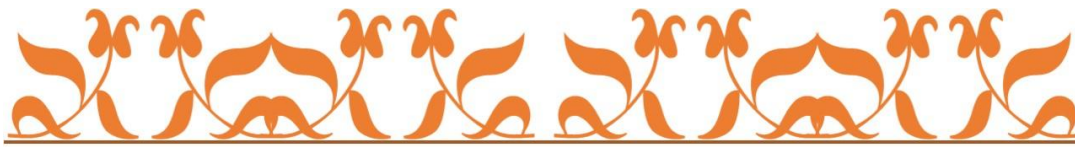


Wawancara dengan Ibu Enny Sutaryati



Wawancara dengan Ibu Roida Katarina Harya

Brosur Edukasi Produk Asuransi Syariah



Asuransi Syariah

By: Dyah Ayu Ratna W (Mahasiswa UMY)

Pengertian

Sebuah lembaga yang memberikan perlindungan, rasa aman kepada nasabah (pihak bertanggung) jika nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Produk

Produk salah satu asuransi syariah yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga yang mana sebagai pionir asuransi syariah di Indonesia

Produk-Produk Asuransi Jiwa

(Produk Individu yang mengandung unsur tabungan):

- Takaful Dana Siswa
- Takaful Dana Haji
- Takaful Dana Jabatan

Produk-Produk Individu (Tidak mengandung unsur tabungan):

- Takaful Kesehatan Individu
- Takaful Kecelakaan diri Individu

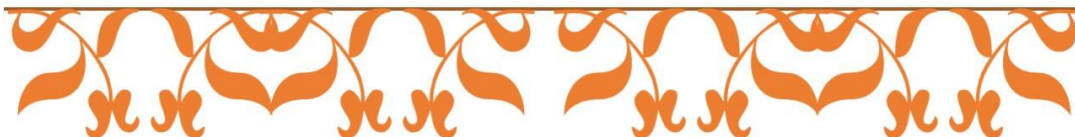
Produk Kumpulan (Produk yang didesain untuk dalam jumlah peserta relatif banyak dan produknya ada mengandung unsur tabungan):

- Takaful Majelis Taklim
- Takaful Wisata dan Perjalanan
- Takaful Kecelakaan Siswa

Produk-Produk Asuransi Kerugian

Produk-Produk Simple Risk (Jenis produk asuransi umum atau kerugian yang berdasarkan syariah):

- Takaful Kebakaran



LAPORAN MONOGRAFI
KELURAHAN GEDONGKIWO



SEMESTER II
TAHUN 2016

PEMERINTAH KOTA YOYAKARTA
KECAMATAN MANTRIJERON
KELURAHAN GEDONGKIWO

DATA MONOGRAFI KELURAHAN
KELURAHAN : GEDONGKRIWO
TAHUN : 2016
SEMESTER : 2

1. Nama Kelurahan : GEDONGKRIWO
2. Tahun Pembentukan : 1981
3. Dasar Hukum Pembentukan : Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Perda DIY) Nomor 6 Tahun 1981 (6/1981) Tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Nomor Kode Wilayah : 34.71.08.01
5. Nomor Kode Pos : 55142
6. Kecamatan : MANTREJERON
7. Kabupaten/Kota : KOTA YOGYAKARTA
8. Provinsi : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. DATA UMUM

1. Tipologi Kelurahan :
 - a. persawahan
 - b. Perladangan
 - c. Perkebunan
 - d. Peternakan
 - e. Nelayan
 - f. pertambangan / galian
 - g. kerajinan dan industri kecil
 - h. industri sedang dan besar
 - i. jasa dan perdagangan
2. Luas Wilayah : 0,90 km²
3. Batas Wilayah :
 1. Sebelah Utara : Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampihan Mengkuti Jl. Letjend. S. Parman
 2. Sebelah Selatan : Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Bantul mengikuti batas antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul
 3. Sebelah Barat : Desa Tirtonimolo dan desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dan

4. Sebelah Timur

Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan
mengikuti sungai winongo
: Kelurahan Kadipaten dan Kelurahan Patehan,
Kecamatan Kraton dan Kelurahan Suryodiningratan,
mengikuti Beteng Kraton sebelah barat daya, Jl.
Bantul dan terusan irigasi pojok beteng

4. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan):

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 4 km
Jarak dari kota/Ibukota Kabupaten : 0 km
Jarak dari Ibukota Provinsi : 0 km

5. Jumlah Penduduk : Jiwa : 4610 KK
a. Laki-laki : 6880 Jiwa
b. Perempuan : 7132 Jiwa
c. Usia 0 – 15 : 3270 Jiwa
Usia 15 – 65 : 9798 Jiwa
Usia 65 ke- atas : 944 Jiwa

6. Pekerjaan/Mata Pencaharian

a. Karyawan
1. Pegawai Negeri Sipil : 477 orang
2. A B R I : 17 orang
3. Swasta : 2383 orang
b. Wiraswasta/pedagang : 1794 orang
c. T a n i : 19 orang
d. Pertukangan : 0 orang
e. Buruh Tani : 0 orang
f. Pensiunan : 375 orang
g. Nelayan : 0 orang
h. Pemulung : 0 orang
i. J a s a : 43 orang

7. Tingkat pendidikan masyarakat

a. Lulusan Pendidikan Umum

1. Taman Kanak-kanak : 0 orang
2. Sekolah Dasar : 3384 orang
3. SMP : 1869 orang
4. SMA/SMU : 4218 orang
5. Akademi/D1-D3 : 684 orang

- | | | | |
|---|---|---------------|---------------|
| 6. Sarjana | : | 1873 | orang |
| 7. Pascasarjana | : | 208 | orang |
| b. Lulusan Pendidikan Khusus | | | |
| 1. Pondok Pesantren | : | 0 | orang |
| 2. Pendidikan Keagamaan | : | 0 | orang |
| 3. Sekolah Luar Biasa | : | 0 | orang |
| 4. Kursus Keterampilan | : | 0 | orang |
| 8. Jumlah Penduduk Miskin | : | 2032 | Jiwa : 508 KK |
| (menurut standar BPS): | | | |
| 9. UMR Kabupaten/Kota | : | Rp. 1.423.352 | |
| 10. Sarana Prasarana | | | |
| a. Kantor Kelurahan : permanen Permanen | | | |
| b. Prasarana Kesehatan | | | |
| 1. Puskesmas | : | 1 | |
| 2. UKBM (Posyandu) | : | 18 | buah |
| 3. Poliklinik / | : | 0 | buah |
| Balai Pelayanan Masyarakat | | | |
| c. Prasarana Pendidikan | | | |
| 1. Gedung Sekolah PAUD | : | ada/tidak | 0 buah |
| 2. Gedung Sekolah TK | : | 6 | buah |
| 3. Gedung Sekolah SD | : | 3 | buah |
| 4. Gedung Sekolah SLTP | : | 1 | buah |
| 5. Gedung Sekolah SMU | : | 2 | buah |
| 6. Gedung PT | : | 3 | buah |
| d. Prasarana Ibadah | | | |
| 1. Mesjid | : | 15 | buah |
| 2. Mushola | : | 9 | buah |
| 3. Gereja | : | 1 | buah |
| 4. Pura | : | 0 | buah |
| 5. Vihara | : | 0 | buah |
| 6. Klenteng | : | 0 | buah |
| e. Prasarana Umum | | | |
| 1. Olahraga | : | 17 | buah |
| 2. Kesenian / Budaya | : | 0 | buah |
| 3. Balai pertemuan | : | 0 | buah |
| 4. Lainnya | : | | buah |

B. DATA PERSONIL

1. Kepala Kelurahan (Lurah)

- a. Nama : SIGIT HARTOBUDIYONO, SE
b. Pangkat / Gol : Penata Tk. I, III/d
c. NIP : 196511021991031006
d. Pendidikan : S.1
e. TMT Masa Jabatan : 01-12-2016
f. Riwayat Jabatan :

1. Ka. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Perekonomian
2. 2010-2013 Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3. 2005-2009 Kelurahan Purwokinanti

- g. Jenis kelamin : Laki-laki

2. Sekretaris Lurah

- a. Nama : AGUS JOKO MULYONO, S.IP. MSi.
b. Pangkat / Gol : Penata, III/c
c. NIP : 19660809 198903 01 004
d. Pendidikan : S2
e. TMT Masa Jabatan : Maret 2014
f. Riwayat Jabatan :

1. 2002-2010 Perindagkop Kota yk
2. Des 2010-Maret 2014, Kelurahan Mantrijeron, Kec. Mantrijeron
3. Maret 2014-sekarang, Sekretaris Lurah Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron

- g. Jenis kelamin : Laki-laki

3. Jumlah Aparat Kantor Kelurahan

- a. Golongan I : 1
b. Golongan II : 0
c. Golongan III : 6
d. Golongan IV : 0

C. DATA KEWENANGAN

1. Jumlah urusan yang dilimpahkan Kabupaten/Kota :
2. Urusan yang dilimpahkan oleh Kabupaten/Kota :

a. Urusan Wajib

- Bidang :

- 1.
- 2.
- 3.

- Urusan :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

- Jumlah : urusan

b. Urusan Pilihan

- Bidang :

- 1.
- 2.
- 3.

- Urusan :

- 1.
- 2.
- 3.

- Jumlah : urusan

3. Jumlah Program yang diterima Kelurahan

a. Pemerintah Pusat

| No | Nama Program | Besaran Anggaran (Rp.) |
|----|--------------|------------------------|
|----|--------------|------------------------|

- 1.
- 2.
- 3.

b. Provinsi

| No | Nama Program | Besaran Anggaran (Rp.) |
|----|--------------|------------------------|
|----|--------------|------------------------|

- 1.
- 2.
- 3.

c. Kabupaten/Kota

| No | Nama Program | Besaran Anggaran (Rp.) |
|----|--------------|------------------------|
|----|--------------|------------------------|

- 1.
- 2.
- 3.

D. DATA KEUANGAN

1. Anggaran Kelurahan dari APBD Kabupaten/Kota : Rp. 194.242.500
2. SKPD : Belum
3. Bantuan yang diterima Kelurahan
 - a. Pemerintah Pusat : Rp.
 - b. Pemerintah Provinsi : Rp.
 - c. Pemerintah Kabupaten/Kota : Rp.
 - d. Hibah/Bantuan Luar Negeri : Rp.
 - e. Sumbangan/bantuan lain tidak mengikat : Rp.
 - f. Swadaya/gotong royong : Rp.

E. KELEMBAGAAN

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) atau sebutan lain :

- Jumlah pengurus : 26 Orang
- Jumlah anggota : Orang
- Jumlah kegiatan per bulan : 3 kegiatan
- Jumlah dana yang dikelola : Rp.

2. PKK

- Jumlah pengurus : 32 orang
- Jumlah anggota : 396 orang
- Jumlah kegiatan per bulan : 12 kegiatan
- Jumlah buku administrasi yang dikelola : buah
- Jumlah dana yang dikelola : Rp.

3. Karang Taruna

- Jumlah Karang Taruna : 1 buah
- Jenis Karang Taruna : Kepemudaan
- Jumlah Pengurus (rata-rata) : 25 orang

4. RT/RW

- a. Jumlah RW : 18 buah
- b. Jumlah RT : 86 buah
- c. Rata-rata penghasilan Ketua RW dalam sebulan : Rp.
- d. Rata-rata penghasilan Ketua RT dalam sebulan : Rp.

5. Lembaga Kemasyarakatan Lainnya

- a. Jumlah : 2 buah
- b. Nama :
 1. Organisasi Sosial Jml Pengurus : 6 orang
 2. ORMAS Jml Pengurus : 18 orang

F. KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

1. Jumlah Anggota Linmas : 72 orang
2. Jumlah Pos Kamling : 56 pos
3. Jumlah Operasi Penertiban : kali
4. Jumlah Kejadian Kriminal
 - a. Pencurian : 0 kali
 - b. Perkosaan : 0 kali
 - c. Kenakalan Remaja : 0 kali
 - d. Pembunuhan : 0 kali
 - e. Perampokan : 0 kali
 - f. Penipuan : 0 kali
5. Jumlah Kejadian Bencana : 0 kali
6. Jumlah Pos Bencana Alam : 0 pos
7. Jumlah Pembalakan Liar : 0 kali
8. Jumlah Pos Hutan Lindung : 0 pos

Yogyakarta, 3 Januari 2017
Lurah Gedongkiwo

ENNY SUTARYATI, S.H., M.M
NIP.196203121986122001

Suat Ijin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0734
1645/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Agama Islam - UMY
Nomor : 45/C6/3/EPI/UMY/III/2017 Tanggal : 13 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DYAH AYU RATNA WIRANTI
No. Mhs/ NIM : 20130730253
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Agama Islam - UMY
Alamat : Jl. Ringroad Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Penanggungjawab : Syarif As'ad, S. El., MSI
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGETAHUAN, PERSEPSI, MOTIVASI DAN MINAT MASYARAKAT GEDONG KIWO KECAMATAN MANTRIJERON TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN ASURANSI SYARIAH

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13 Maret 2017 s/d 13 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

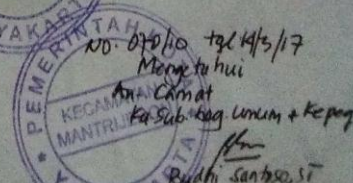
DYAH AYU RATNA WIRANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 14 Maret 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304084986032019

Tembusan Kepada :

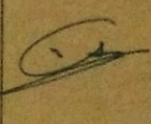

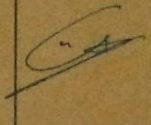
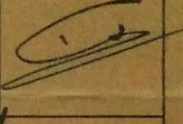
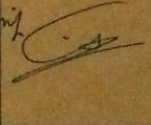
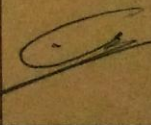

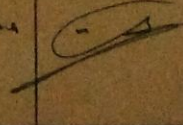
- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Camat Mantrijeron Kota Yogyakarta
3. Lurah Gedongkiwo Kota Yogyakarta
4. Dekan Fak. Agama Islam - UMY
5. Ybs.




Peta Kelurahan Gedongkiwo



CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

| BIMBINGAN KE | HARI TANGGAL | CATATAN PEMBIMBING | PARAF PEMBIMBING |
|--------------|---------------------|---|---|
| 1 | Jumat 25/1 2016 | - CGM \Rightarrow Alasan offside - taktik \Rightarrow Layar panjang dari - TP \Rightarrow persiapan pindatan tendangan - Alas analisis di layar RB. \Rightarrow Kuesioner \Rightarrow Buku Literatur Strategi by |  |
| 2 | Subab 3/12 2016 | - CGM di Pagar ulang dan batas pas masalah \Rightarrow pelayan. - Layar RM/RT/Analisis menggunakan |  |
| 3 | 22/12 Kamis 2016 | Acc. Seminar. Catatan. 30 Des. 09.00 |  |
| 4 | 23/2 Kamis 2017 | - Layar variasi prinsip: Anasir spiral by menambah literatur - Perbedaan Druvi Uner - girah - Bina di analisis Pergerakan data \Rightarrow proses wawancara Cobate di lapangan |  |
| 5 | 2/3 Kamis 2017 | - di buat Panduan wawancara \Rightarrow wawancara dan Strategi. |  |
| 6 | Jumat 31/3 2017 | - wawancara Alas Penelitian di taktik Bayer - Triangulasi \Rightarrow Unde stay Bulet kebiasaan promosi. |  |
| 7 | Kamis 6/4 2017 | - Bayer Alas Penelitian di Klub. - Font hal 3 dupes. - Check Tarmahin - Kuesioner Triangulasi. |  |
| 8 | Juin 17/4 2017 | - tawaran di disimpulkan di pembahasan - kredibilitas, transferabilitas, dependability, kefarmasian |  |

9. Kamis 20/4 2017 Acc. menggunakan 

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dyah Ayu Ratna Wiranti
Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 12 Mei 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Golongan Darah : B
Alamat : Wirun RT 02 RW 04, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo
No. Telephon/HP : 085743900132
Email : dyahayuratnawiranti12@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Kencana Loka : Tahun 2000-2001
2. SD NEGERI 3 Wirun : Tahun 2001-2007
3. SMP NEGERI 12 Purworejo : Tahun 2007-2010
4. SMA NEGERI 4 Purworejo : Tahun 2010-2013

Yogyakarta, April 2017

Dyah Ayu Ratna Wiranti